

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam bahasa Arab metode disebut minhaj, wasilah, kaipiyah, dan thariqah, semuanya adalah sinonim, namun yang paling populer digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah thariqah, bentuk jama' dari thuruq yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh (Arlina et al, 2023). Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja. Sedangkan penelitian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data untuk memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan tertentu dan menemukan kesimpulan yang diinginkan (Waruwu, 2024).

Dapat disimpulkan metodologi penelitian adalah usaha dalam menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

Melalui metodologi penelitian yang jelas dan sistematis, proses penelitian dapat berjalan secara terarah dan terukur, sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, metodologi dirancang untuk mengkaji secara mendalam tentang pergerakan dakwah pada majelis taklim dalam membina akhlak dan memberdayakan perempuan di Masjid Nurul Iman Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data berdasarkan realitas yang ada di lapangan secara sistematis dan mendalam (Chatra P, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggalian makna, pemahaman terhadap fenomena sosial, serta proses interaksi yang terjadi dalam penggerakan dakwah di lingkungan majelis taklim. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya, rinci, dan mendalam tentang peran penggerakan dalam membina akhlak dan memberdayakan perempuan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengamatan situasional.

Melalui pendekatan ini, peneliti tidak hanya mengumpulkan data dalam bentuk angka atau statistik, melainkan berusaha memahami proses, motivasi, pola pikir, dan makna yang tersembunyi di balik tindakan para anggota majelis taklim. Metode ini sangat relevan untuk menelusuri bagaimana penggerakan dakwah diterapkan oleh pengurus dan direspons oleh anggota dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan aspek penting dalam setiap kegiatan riset, karena pemilihan lokasi yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pengumpulan data dan keakuratan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Taklim yang berada di lingkungan Masjid Nurul Iman,

yang terletak di Jorong VI Lubuk Aro, Nagari Padang Mentinggi Utara, Kecamatan Rao, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih secara sengaja (purposive) karena dinilai memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus kajian, yaitu peran penggerakan dakwah dalam membina akhlak dan memberdayakan perempuan melalui aktivitas majelis taklim.

Masjid Nurul Iman sebagai pusat kegiatan ibadah sekaligus wadah dakwah di wilayah tersebut telah lama menjadi tempat berkumpulnya kaum ibu dalam forum pengajian rutin yang dilaksanakan oleh majelis taklim. Majelis ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang untuk menambah wawasan keagamaan, tetapi juga menjadi tempat berproses bagi para anggotanya dalam membangun solidaritas sosial.

Selain itu, penulis juga melihat bahwa kegiatan dakwah di majelis taklim Masjid Nurul Iman memiliki struktur organisasi yang cukup rapi dan program-program pengajian yang berjalan secara rutin, sehingga sangat sesuai untuk dijadikan objek kajian guna mengamati bagaimana penggerakan dakwah diterapkan dalam kehidupan nyata. Lokasi ini juga memungkinkan peneliti untuk menjalin hubungan langsung dengan pengurus, anggota, dan tokoh masyarakat, sehingga data yang diperoleh dapat lebih kaya dan kontekstual dalam mendeskripsikan proses penggerakan dakwah yang menjadi fokus penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena kualitas dan keakuratan data yang dikumpulkan sangat

menentukan validitas hasil penelitian(Hafizah et al., 2025). Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan penulis bersumber dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang keduanya saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai proses penggerakan dakwah dalam majelis taklim serta peranannya dalam membina akhlak dan memberdayakan perempuan di Masjid Nurul Iman Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman.

1. Data Primer

Dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan yang terlibat dalam kegiatan pengajian di majelis taklim, yaitu para pengurus, anggota majelis, tokoh agama, dan tokoh masyarakat setempat. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam aktivitas majelis taklim serta pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki terkait proses penggerakan dakwah yang berlangsung di lingkungan mereka.

Melalui proses wawancara mendalam, observasi langsung, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pengajian, peneliti berupaya menggali informasi sebanyak mungkin mengenai bagaimana penggerakan dakwah dijalankan, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan untuk membina akhlak dan mendorong pemberdayaan perempuan di lingkungan majelis taklim tersebut.

2. Data sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti dokumen laporan kegiatan majelis taklim, buku-buku literatur yang membahas tentang manajemen dakwah, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu,

peraturan pemerintah terkait pemberdayaan perempuan dan pendidikan keagamaan, serta artikel-artikel akademis yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat analisis, membandingkan temuan lapangan dengan teori yang ada, dan memberikan landasan konseptual yang kokoh bagi hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat, valid, dan relevan dengan permasalahan yang diteliti (Candra Susanto & Ulfah Arini, et, 2024). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data disusun sedemikian rupa agar mampu menjangkau data yang bersifat deskriptif dan kontekstual mengenai proses pergerakan dakwah di majelis taklim, khususnya dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak dan pemberdayaan perempuan. Penelitian ini menggunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang ke dua dengan peneliti dengan penggalan informasi secara langsung dari informan melalui tanya jawab yang bersifat mendalam, sistematis, dan terstruktur, dengan tujuan untuk memperoleh data yang detail tentang pengalaman, pandangan, dan pemahaman informan terkait proses pergerakan dakwah yang berlangsung di lingkungan majelis taklim. Melalui wawancara ini, penulis dapat menggali pemahaman informan tentang pentingnya motivasi,

bimbingan, penjalinan hubungan, dan komunikasi dalam pergerakan dakwah.

2. Observasi

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan pengajian, interaksi sosial antar anggota, dan pola pergerakan dakwah yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim. Observasi ini dilakukan baik secara partisipatif maupun non-partisipatif, di mana peneliti kadangkala turut hadir dalam kegiatan majelis sebagai pengamat yang terlibat, dan pada waktu lain mengamati proses kegiatan tanpa ikut campur dalam interaksi sosial anggota. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika yang terjadi dalam majelis taklim secara nyata, termasuk dalam mengamati bagaimana pengurus memotivasi anggota, bagaimana proses bimbingan dijalankan, serta bagaimana hubungan sosial dan komunikasi terbentuk dalam komunitas tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari dokumen tertulis, catatan arsip, foto kegiatan, brosur, laporan program majelis taklim, maupun dokumen administrasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Nurul Iman. Melalui teknik ini, peneliti dapat melengkapi data hasil wawancara dan observasi dengan informasi yang terdokumentasi secara resmi, sehingga data yang diperoleh lebih kuat, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah penting dalam proses penelitian, di mana data-data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi diolah, ditafsirkan, dan disusun secara sistematis agar dapat memberikan pemahaman yang jelas dan bermakna dalam menjawab rumusan masalah penelitian (Susanto & Arini, et, 2024). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, yang menekankan pada proses pengolahan data secara mendalam, bersifat deskriptif, dan bertujuan untuk mengungkap makna di balik fenomena yang diteliti, khususnya dalam konteks pergerakan dakwah di majelis taklim dalam membina akhlak dan memberdayakan perempuan.

Adapun diagram alir proses analisis data dalam penelitian ini, yang dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penyimpulan hasil. Tahapan ini mencakup sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi Data yaitu proses pemilahan, penyaringan, dan pengelompokan data agar sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang tidak relevan dieliminasi, sedangkan data penting dikategorikan berdasarkan tema seperti motivasi dakwah, bimbingan keagamaan, hubungan sosial, dan komunikasi dakwah. Indikator capaian dari tahap ini adalah tersusunnya kode tematik, adanya ringkasan data yang representatif, dan terbentuknya kategori analisis yang mengarahkan pada tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif melibatkan proses mentransformasi temuan atau informasi yang di temukan dari analisis data menjadi bentuk yang di pahami dan di komunikasikan kepada pembaca atau pemangku kepentingan. Ini di libatkan penyusunan narasi, kutipan data yang signifikan dan penggunaan visualisasi seperti tabel atau diagram untuk menyampaikan temuan secara jelas.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu proses di mana peneliti menyusun sintesis dari hasil analisis untuk menjawab rumusan masalah. Kesimpulan disusun secara bertahap dan terus diverifikasi ulang terhadap data yang tersedia agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Indikator tahap ini adalah adanya kesimpulan sementara yang diuji ulang, serta hasil analisis yang menjawab secara langsung pertanyaan penelitian dengan dasar data yang kuat.